

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI
1.	Pertukaran Sosial antara Dua Individu dengan Aplikasi <i>Couchsurfing</i> sebagai Perantara (2021).	Dari aplikasi <i>Couchsurfing</i> , seorang anggota yang ingin menginap (<i>surfer</i>) dapat tinggal di rumah orang yang menyediakan tempat tinggal (<i>host</i>). Baik <i>surfer</i> dan tuan rumah (<i>host</i>) melakukan pertukaran dalam bentuk makanan dan souvenir. Tuan rumah menanggung biaya penginapan dan menerima kompensasi dari para peselancar dalam bentuk makanan dan souvenir.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan pembahasan mengenai pertukaran sosial. Pada penelitian ini membahas tentang cost dan reward yang terjadi antara individu dalam aplikasi <i>Couchsurfing</i> , sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang cost dan reward yang terjadi antara petani buah apel dengan pemilik usaha di UKM Gapura.

2.	<p>Analisis Pertemanan Siswi Kelas I SD Berdasarkan: Perspektif George C. Homans (2022).</p>	<p>Persahabatan antara siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri Teguhan 2 berkaitan dengan gagasan George C. Homans tentang pertukaran sosial. Keduanya berteman karena mereka saling memberikan hadiah dan kasih sayang satu sama lain. Di mana persahabatan mereka bertahan karena mereka berdua mendapatkan keuntungan dari interaksi mereka.</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang pertukaran sosial dalam perspektif George C. Homans. Jika dalam penelitian ini berfokus pada hubungan pertemanan antara dua individu, sedangkan dalam penelitian yang peneliti susun mengkaji tentang hubungan pertukaran sosial antara petani buah apel dengan pemilik usaha di UKM Gapura.</p>
3.	<p>Pertukaran Sosial antara Petani dengan Usaha Penggilingan Padi di Nagari Kambang Timur (2022).</p>	<p>Selain hubungan ekonomi, hubungan yang terjadi antara petani dan usaha penggilingan padi juga melibatkan interaksi lain. Interaksi tersebut adalah dalam bentuk pertukaran yang bersifat mengikat, pertukaran dalam bentuk jasa, pertukaran dalam bentuk hubungan sosial, dan pertukaran dalam bentuk</p>	<p>Persamaan penelitan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan pembahasan mengenai pertukaran sosial. Jika dalam penelitian ini mengkaji tentang pertukaran sosial antara petani dengan usaha penggilingan padi, maka dalam penelitian yang peneliti susun</p>

		bonus. Sedangkan faktor penyebab terjadinya pertukaran sosial adalah adanya piutang, faktor pergaulan, kekeluargaan, dan kedudukan sosial.	berfokus pada pertukaran sosial antara petani dengan pemilik usaha keripik apel di UKM Gapura Desa Tulungrejo.
4.	Pertukaran Sosial antara Tauke dan Petani Kelapa di Desa Saka Palas Jaya Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir (2021).	Terdapat hubungan sosial ekonomi antara tauke dan petani kelapa. Hubungan sosial yang berkembang antara tauke dan petani kelapa memungkinkan mereka untuk terus berdagang dan membeli kelapa. Di mana keduanya merasa aman selama berlangganan satu sama lain karena <i>cost</i> lebih rendah dan <i>reward</i> lebih besar.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang pertukaran sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh peneliti terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini adalah Tauke dan Petani Kelapa sedangkan subjek penelitian yang peneliti susun adalah Petani Buah Apel dengan Pemilik UKM Gapura di Desa Tulungrejo.
5.	Hubungan Sosial Patron Klien antara Tauke Sawit dan Petani Sawit di Desa Menggala	Meskipun ada ketidakadilan dalam interaksi antara petani kelapa sawit (patron) dan petani kelapa sawit	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama mengkaji tentang

	<p>Teladan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (2018).</p>	<p>(klien), hubungan patron-klien antara petani kelapa sawit dan petani kelapa sawit di Desa Menggala didorong oleh kebutuhan bersama dan saling ketergantungan. Meskipun demikian, kemitraan bertahan dan tidak pernah menimbulkan perselisihan atau masalah sosial. Jaringan, kepercayaan, dan norma adalah komponen dari hubungan patron-klien yang ada di antara petani kelapa sawit. Karena mayoritas penduduk desa adalah petani kelapa sawit, pola yang membangun hubungan patron-klien antara keduanya sengaja dirancang untuk memenuhi persaingan antara tauke di Desa Menggala Teladan dan petani kelapa sawit.</p>	<p>hubungan sosial. Jika dalam penelitian ini berfokus pada hubungan patron klien antara tauke sawit dan petani sawit, sedangkan dalam penelitian yang peneliti susun mengkaji tentang hubungan pertukaran sosial antara petani buah apel dengan pemilik UKM Gapura yang memproduksi keripik apel di Desa Tulungrejo.</p>
6.	<p>Pertukaran Sosial Pada Home Industri</p>	<p>Pertukaran sosial antara pemilik dengan pekerja di home industri tahu</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang</p>

	Tahu di Desa Patemon (2022).	Sudama dan UD Pak Didit tercipta dari adanya cost dan reward. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan pekerja tetap bertahan di kedua home industri ini karena adanya faktor ekonomi dan non ekonomi.	dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pertukaran sosial. Dimana pada penelitian ini mengkaji tentang pertukaran sosial yang terjadi antara pemilik home industri dengan pekerjanya, sedangkan pada penelitian yang peneliti susun berfokus pada pertukaran sosial yang terjadi antara petani dengan pemilik usaha.
7.	Pertukaran Sosial Petani Kakao dengan Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Pesawaran dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao di Kecamatan Way Ratai dan Kedondong (2023).	Menurut temuan penelitian, tahap pertama kerja sama antara petani kakao dan koperasi KBSP dilakukan melalui kesepakatan yang tidak membebankan persyaratan kepada petani; Yang diperlukan hanyalah surat komitmen untuk kerja sama, yang telah menyebabkan peningkatan jumlah petani yang mendaftar sebagai anggota koperasi. Temuan penelitian ini	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun adalah sama-sama mengkaji tentang pertukaran sosial. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah petani kakao dan koperasi konsumen bina sejahtera pesawaran, sedangkan subjek penelitian yang peneliti

		mendukung teori pertukaran sosial, yang menjelaskan empat komponen utama: timbal balik, yang membebaskan kewajiban pada pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran sosial yang saling menguntungkan, struktur dan modal sosial yang merangsang pertukaran sosial, mekanisme pertukaran berdasarkan analisis biaya subyektif, dan penguatan dalam bentuk imbalan dan sumber daya.	susun adalah petani buah apel dan pemilik UKM Gapura.
--	--	--	---

2.2 Batasan Konsep

2.2.1 Petani

Istilah petani sering digunakan untuk menggambarkan jenis pekerjaan seseorang atau komunitas di masyarakat yang bergerak di sektor pertanian. Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang digunakan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri, sumber energi, dan untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional atau modern. (Wanimbo, 2019).

2.2.2 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah (UKM) masuk ke dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang usaha kecil menengah (UKM) tidak selalu sama tergantung konsep yang digunakan. Dalam definisi tersebut setidaknya mencakup dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap. UKM dapat didefinisikan sebagai kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang dan memiliki kekayaan bersih 100-200 juta (diluar tanah dan bangunan). (Suyadi, Syahdanur, & Suryani, 2018).

2.2.3 Pertukaran Sosial

Menurut teori pertukaran sosial, penghargaan, pengorbanan, dan keuntungan semuanya berdampak satu sama lain dalam hubungan sosial. Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa orang mempertimbangkan hubungan mereka dari perspektif ekonomi, menimbang biaya dan manfaat dari membawa hubungan tersebut ke depan. Hubungan yang memiliki nilai negatif adalah hubungan yang membutuhkan pengorbanan (biaya), sedangkan hubungan yang memiliki nilai positif membutuhkan imbalan (reward). Hubungan yang positif adalah hubungan yang didalamnya terdapat nilai yang positif artinya penghargaan lebih besar daripada pengorbanan. Hubungan yang positif biasanya dapat diharapkan untuk bertahan, sedangkan hubungan yang negatif mungkin akan ditinggalkan atau berakhir. (Kustiawan, 2022).

2.3 Kajian Pustaka

2.3.1 Petani

a. Pengertian Petani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan petani sebagai mereka yang pekerjaannya adalah budidaya tanaman. Sukino mendefinisikan petani sebagai individu yang bekerja di industri pertanian dan mengelola lahan untuk mengolah dan memelihara tanaman, seperti buah-buahan, bunga, dan beras, dengan maksud tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya pada orang lain. Pertanian di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hak milik lahan pertanian pada petani umumnya sempit yaitu kurang dari 0,5 Ha.
- 2) Pengelolaan tanah di daerah yang padat penduduk dilakukan secara intensif sedangkan di daerah yang jarang penduduknya dilakukan secara ekstensif.
- 3) Merupakan pertanian sub sistem dengan modal yang kecil dan serta alat dan sistem pertanian yang masih sederhana.

b. Jenis-Jenis Petani

Terdapat beberapa jenis petani yang ada di Indonesia, diantaranya:

1) Petani Gurem

Petani gurem adalah petani kecil yang mempunyai luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

2) Petani Modern

Petani modern merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Namun, jika ada petani yang mempunyai lahan 0,23 ha tetapi memanfaatkan teknologi dengan baik maka dapat dikatakan sebagai petani modern.

3) Petani Primitif

Petani primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan memiliki kehidupan yang berpindah-pindah.

c. Golongan Petani

Menurut Wahyudin (2005:39) golongan petani dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Petani Kaya

Petani kaya adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.

2) Petani Sedang

Petani sedang yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 – 2,5 ha.

3) Petani Miskin

Petani miskin yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

b. Peran Petani

Peran petani sebagai produsen dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

1) Petani sebagai pekerja usaha tani

Peran utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja yaitu tenaga kerja, khususnya petani itu sendiri. Petani menerima bantuan dari pekerja lain, seperti pasangan dan anak-anak mereka, dalam melaksanakannya usaha taninya.

2) Petani sebagai pemimpin usaha tani

Keterampilan sangat dihargai dalam peranan ini, terutama kemampuan untuk menimbang pro dan kontra dari berbagai pilihan. Keputusan yang diambil oleh petani selaku pemimpin yaitu memilih tanaman mana yang akan ditanam, kapan mulai menanam, kapan harus memupuk, dimana mendapatkan pupuk, berapa dosis pupuk yang harus diberikan, dan lain-lain.

3) Petani sebagai diri pribadi

Petani sebagai diri pribadi merupakan anggota dalam sebuah keluarga dan menjadi bagian dari anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga (RT). Petani memiliki peran yang sama dalam masyarakat seperti anggota lain karena pada

intinya, petani hanyalah orang-orang seperti orang lain yang memiliki keterampilan hidup yang signifikan termasuk bekerja, belajar, mengembangkan ide-ide inovatif.

2.3.2 UKM

a. Pengertian UKM

Pengertian usaha kecil menengah di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak yaitu sebesar Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki penjualan paling banyak sebesar Rp1.000.000.000. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kuantitas kerjanya yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang.

b. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif pengembangannya, UKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) *Livelihood Activites* merupakan UKM yang dijalankan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang dikenal sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini sangat besar contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise* merupakan UKM yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan tetapi memiliki keahlian pengrajin.

- 3) *Small Dynamic Enterprise* merupakan jenis UKM yang dapat melakukan pekerjaan ekspor dan impor serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan UKM dengan dorongan kewirausahaan bawaan yang akan tumbuh menjadi Bisnis Besar.

c. Ciri – ciri Usaha Kecil Menengah (UKM)

- 1) Bahan baku mudah didapatkan.
- 2) Menggunakan teknologi yang sederhana.
- 3) Keterampilan dasar yang turun temurun.
- 4) menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- 5) memiliki peluang pasar cukup luas, sebagian besar produk terserap di pasar lokal atau domestik dan memiliki potensi untuk di ekspor
- 6) melibatkan masyarakat sekitar, secara ekonomis menguntungkan.

d. Pengembangan Usaha Kecil Menengah

Pengembangan usaha kecil menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar yaitu memerlukan modal usaha yang relatif kecil dibanding usaha besar. Teknologi yang digunakan juga tidak perlu teknologi yang memiliki tingkat tinggi sehingga pengembangan usaha kecil menengah relatif mudah dibandingkan usaha besar. Usaha kecil menengah memiliki

kemampuan untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, bahkan dapat melayani permintaan perorangan.

c. Permasalahan dan Penghambat UKM

UKM menghadapi kendala-kendala dalam pengembangannya mulai dari kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan usaha, kurang modal, dan pemasaran yang lemah. Pada umumnya, tenaga kerja merupakan keluarga sendiri sehingga dalam perekrutan pekerja dilakukan secara kekeluargaan.

2.4 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial (*social exchange theory*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yaitu ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang saling memengaruhi. Dasar dari teori pertukaran sosial adalah gagasan bahwa individu mengevaluasi hubungan mereka dalam kerangka ekonomi, menghitung biaya yang terkait dengan ikatan tersebut, dan kemudian menimbang biaya tersebut terhadap manfaatnya. Tokoh-tokoh yang mengembangkan teori pertukaran sosial antara lain psikolog John Thibaut dan Harlod Kelley (1959) dan sosiologi George C. Homans (1961), Ricard Emerson (1962), dan Peter Blau (1964). (Kustiawan, 2022).

2.4.1 Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Pertukaran sosial antara petani buah apel dengan pemilik usaha di UKM Gapura dapat dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial George C. Homans. Penggunaan teori pertukaran sosial George C. Homans dalam penelitian ini karena teori tersebut memiliki ciri khas yaitu adanya

pengorbanan (*cost*) dan ganjaran (*reward*). Teori pertukaran sosial George C. Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam suatu hubungan untuk memperoleh ganjaran (*reward*). Konsep teori pertukaran sosial juga menekankan pada suatu konsekuensi dalam pertukaran baik berupa ganjaran materiil maupun spiritual.

Teori pertukaran sosial Homans terletak pada sekumpulan proposisi fundamental. Meskipun beberapa proposisi tersebut menerangkan setidaknya ada dua individu yang berinteraksi, namun ia berhati-hati menunjukkan bahwa proposisi tersebut berdasarkan prinsip psikologi. Adapun proposisi yang mampu memberikan penjelasan tentang teori pertukaran sosial menurut Homans yaitu:

a. Proposisi Sukses

Proposisi ini menjelaskan bahwa seseorang lebih mungkin mengulangi suatu tindakan jika dia berhasil menerima hadiah. Penting untuk diingat, bagaimanapun, bahwa ketika hadiah sering diberikan, orang akan cenderung untuk melakukan terus-menerus.

b. Proposisi Stimulus

Proposisi berkaitan tentang ganjaran untuk perilaku tertentu serta kemungkinan bahwa hal yang sama akan terjadi di masa sekarang. Semakin sering tindakan seseorang dalam situasi tertentu memperkuat tindakan orang lain, semakin sering tindakan tersebut harus diulang oleh orang lain.

c. Proposisi Nilai

Proposisi ini menunjukkan bahwa seseorang lebih cenderung mengulangi suatu kegiatan jika ia menerima hadiah yang berharga. Tindakan positif adalah imbalan, dan semakin berharga pahalanya, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh perilaku yang diinginkan.

d. Proposisi Deprivasi

Menurut proposisi ini, nilai individu sebagai hadiah dari orang lain menurun dengan meningkatnya frekuensi pemberian hadiah. Untuk memahami pernyataan ini, penting untuk diingat bahwa kemungkinan suatu tindakan diulang meningkat dengan imbalan atau kemungkinan, dan berkurang dengan biaya atau kemungkinan tindakan yang sebanding diulang.

e. Proposisi Persetujuan

Proposisi persetujuan memiliki dua proposisi yaitu proposisi A dan Proposisi B. Proposisi A memiliki nilai yang negatif, artinya bila seseorang tidak mendapatkan apa yang ia harapkan maka ia akan menjadi kecewa dan frustrasi. Berbeda dengan proposisi B yang memiliki nilai positif, ketika seseorang mendapatkan hadiah yang ia harapkan dan orang lain yang memberikan hadiah itu mendapatkan pujian dari yang ia harapkan, maka keduanya akan puas.

f. Proposisi Rasionalitas

Proposisi ini menunjukkan dampak teori pilihan rasional Homans, yang menyatakan bahwa individu berperilaku sesuai dengan pernyataan rasionalitas dalam hal ekonomi memaksimalkan keuntungan mereka. Jumlah hadiah yang diperoleh dari setiap aktivitas dibandingkan. Oleh karena itu, ada hubungan antara kecenderungan untuk mencari imbalan dan nilainya.

2.4.2 Teori Pertukaran Sosial Peter M. Blau

Teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Blau sangat berbeda dengan Homans. Perbedaan tersebut terletak pada analisis teorinya, dimana Homans mengarah ke analisis interaksi individu dengan individu lain. Sedangkan analisis Blau bersifat antar individu dengan struktur yang sifatnya lebih makro. Blau membagi hubungan sosial menjadi dua yaitu hubungan intrinsik dan ekstrinsik. *Reward* yang bersifat intrinsik tersebut bukan untuk mendapatkan barang atau imbalan tertentu tetapi untuk menguatkan hubungan itu. Sedangkan reward ekstrinsik memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai diluar dari hubungan tersebut. (Sari, 2023).

Blau menjelaskan bahwa daya tarik individu terhadap ganjaran merupakan sesuatu yang bersifat “*given*” dan merupakan asal unsur struktur sosial. Yang menarik individu ke dalam suatu hubungan karena mengharapkan imbalan intrinsik dan ekstrinsik. Imbalan intrinsik dapat berupa pujian, kasih sayang, dan kehormatan, imbalan ekstrinsik dapat berupa uang atau barang. (Zaifullah, 2021).

Bentuk hubungan intrinsik dan ekstrinsik dalam pertukaran sosial antara petani buah apel dengan pemilik usaha di UKM Gapura dapat dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial dari perspektif Peter M. Blau. Blau dalam teorinya mengatakan bahwa pertukaran sosial terjadi karena adanya kepentingan individu dalam mencapai tujuan pribadinya maupun kelompok. Hubungan sosial menurut Blau didasarkan pertukaran yang saling menguntungkan antar individu. (Muhammad & Jacky, 2023).

Poin Analisis	Homans	Blau
Lingkup Analisis	Mikro (individu)	Makro (struktur sosial)
Asumsi Dasar	Berorientasi pada analisis biaya (<i>cost</i>) dan penghargaan (<i>reward</i>). Individu bersedia melakukan pertukaran karena pertimbangan bahwa reward yang didapatkan setara dengan <i>cost</i> yang dikeluarkan.	Mencermati bagaimana perilaku antar organisasi dalam melakukan pertukaran sosial. Dalam perilaku organisasi terdapat nilai, norma, dan aturan yang harus dipatuhi dalam menjalankan pertukaran sosial itu. (Ritzer & Goodman, 2009).
Konsep	Terdapat 6 proposisi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pertukaran sosial, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Proposisi Sukses b. Proposisi Stimulus c. Proposisi Nilai d. Proposisi Deprivasi e. Proposisi Persetujuan 	Terdapat 3 konsep yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pertukaran sosial, yaitu: (Sari, 2023). <ul style="list-style-type: none"> a. Pertukaran Intrinsik dan Ekstrinsik b. Kekuasaan c. Struktur Makro

	f. Proposisi Rasionalitas	
--	---------------------------	--

